



HUBUNGAN STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KURANGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI CIREWED

Nurullita Sari¹, Dewi Purnama Sari²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310 ,

Email: dosen02122@unpam.ac.id, dosen01569@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran di SD Negeri Cirewed, Kabupaten Tangerang. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi tidak langsung dan penyebaran kuesioner kepada 33 guru dari berbagai jenjang kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sarana media pembelajaran di sekolah terbatas, guru tetap mampu menjalankan proses pembelajaran secara efektif melalui strategi alternatif, seperti penggunaan alat peraga sederhana, pemanfaatan lingkungan sekitar, hingga pendekatan diskusi dan cerita. Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara ketersediaan media pembelajaran dan strategi yang diterapkan ($r = 0,034$; $p = 0,849$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kreativitas dan inisiatif guru lebih menentukan keberhasilan pembelajaran dibandingkan dengan ketersediaan media pembelajaran modern. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam merancang strategi yang adaptif menjadi kunci penting dalam menjamin mutu pembelajaran di tengah keterbatasan fasilitas.

Kata Kunci: strategi guru, media pembelajaran, keterbatasan fasilitas, SD Negeri Cirewed, pembelajaran efektif

Abstrac

This study aims to describe the strategies employed by teachers to overcome the lack of learning media at SD Negeri Cirewed, Tangerang Regency. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through indirect observation and the distribution of questionnaires to 33 teachers across various grade levels. The findings reveal that despite limited access to instructional media, teachers are able to conduct effective learning by utilizing alternative strategies such as using simple teaching aids, making use of the surrounding environment, and applying discussion or storytelling methods. Pearson correlation analysis showed a very weak and statistically insignificant relationship between the availability of learning media and the strategies used ($r = 0.034$; $p = 0.849$). These results indicate that teacher creativity and initiative play a more critical role in successful teaching than the availability of modern media. Therefore, strengthening teachers' capacity to design adaptive strategies is essential in maintaining the quality of education amidst limited resources.

Keywords: teacher strategies, learning media, limited facilities, SD Negeri Cirewed, effective teaching



1. PENDAHULUAN

Profesi Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada tersedianya fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas ini tidak hanya meliputi ruang kelas yang layak, buku pelajaran yang memadai, atau alat peraga yang sesuai, tetapi juga mencakup akses terhadap teknologi dan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Sayangnya, masih banyak sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan, yang menghadapi tantangan besar dalam hal ini. Sebagai contoh, di salah satu Sekolah Dasar Negeri Cirewed yang berlokasi di Jl. Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, masih ditemukan keterbatasan media pembelajaran seperti ketiadaan proyektor, minimnya buku penunjang, kurangnya alat peraga pembelajaran, hingga akses yang sangat terbatas terhadap materi digital. Kondisi ini tentu berdampak langsung pada proses belajar mengajar dan kesempatan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal.

Keterbatasan fasilitas tersebut berimbas langsung pada proses pembelajaran yang kurang efektif. Tanpa alat bantu pembelajaran yang memadai, baik berupa media pembelajaran maupun teknologi, proses pengajaran menjadi terhambat dan cenderung monoton. Hal ini berpotensi menurunkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, keterbatasan fasilitas membuat guru sulit menyampaikan materi secara optimal, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang maksimal. Dalam kondisi tersebut, banyak guru di sekolah dasar negeri di daerah pedesaan yang berusaha mengatasi masalah ini dengan berbagai cara kreatif. Mereka memanfaatkan sumber daya yang ada, baik dari lingkungan sekitar maupun melalui pendekatan pengajaran yang sederhana namun tetap efektif. Namun, upaya-upaya tersebut perlu dianalisis lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana solusi yang diterapkan dapat mengurangi dampak negatif dari keterbatasan fasilitas serta seberapa besar pengaruhnya terhadap kualitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Alfa Rasid dan kawan-kawan pada tahun 2023 dengan judul *Analisis Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Sarana Prasarana Pembelajaran di Kelas 5 SDN 2 Cikanera*, ditemukan bahwa keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana prasarana pendidikan menjadi sumber daya utama yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Gazali dan tim pada tahun 2021 berjudul *Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Fasilitas Sekolah menggunakan Importance Performance*



Analysis menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas di SMAN 1 Sukamulia hanya memenuhi 50,30% dari harapan siswa, sementara 49,70% masih perlu diperbaiki. Penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan pendidikan.

Selain itu, penelitian oleh Aji Permana Nursidiq dan rekan pada tahun 2022 yang berjudul *Pengalaman Guru Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Media Pembelajaran* mengungkapkan bahwa guru-guru di sekolah dasar swasta (MI) maupun negeri menghadapi kendala terkait jumlah media pembelajaran yang tersedia, alokasi waktu yang terbatas, kedisiplinan dan minat belajar siswa, serta kualitas media pembelajaran itu sendiri. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan memilih media yang praktis agar tidak merepotkan dalam penggunaannya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengangkat masalah layanan dan fasilitas sekolah pada tingkat SMA, penelitian kami akan fokus pada masalah media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Cirewed. Fokus pada media pembelajaran ini dirasa penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana proses belajar mengajar berlangsung serta bagaimana media yang digunakan dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran siswa. Media pembelajaran juga merupakan salah satu komponen utama dalam mendukung implementasi kurikulum yang berlaku.

Selain itu, penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada tingkat SMA, sementara penelitian kami mengambil objek pada tingkat Sekolah Dasar Negeri Cirewed. Pemilihan tingkat Sekolah Dasar ini bertujuan untuk mengetahui lebih awal bagaimana penggunaan media pembelajaran diterapkan serta bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan media tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa di jenjang pendidikan dasar. Dalam hal sampel, penelitian sebelumnya umumnya menggunakan jumlah responden yang kecil, sedangkan penelitian kami menggunakan sampel yang lebih besar, yaitu sekitar 20 sampai 30 responden, agar data yang diperoleh lebih representatif dan akurat sehingga dapat menggambarkan kondisi nyata secara lebih luas dan relevan.

Selain itu, penelitian sebelumnya masih menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan penelitian kami menggunakan Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadi perbedaan signifikan karena Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan karakter, serta memberi keleluasaan kepada guru dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana media



pembelajaran yang digunakan di sekolah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri di daerah pedesaan, khususnya SDN Cirewed, dalam mengatasi masalah kekurangan fasilitas. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak dari upaya tersebut terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana guru-guru di daerah tersebut memanfaatkan sumber daya yang ada untuk tetap menghadirkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi siswa.

Meskipun fasilitas dan sarana pembelajaran terbatas, dedikasi dan kreativitas para guru sangat berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tantangan yang dihadapi bukan hanya terkait keterbatasan fisik, tetapi juga bagaimana guru menyusun strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang ada. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas lengkap, tetapi juga oleh kemampuan dan kreativitas guru dalam mengadaptasi metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada

2. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara mendalam dan menyeluruh. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Selain itu, menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metodologi penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam kondisi nyata



terkait keterbatasan media pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Cirewed, baik dari segi ketersediaan sarana, pemanfaatan oleh guru, maupun dampaknya terhadap proses belajar mengajar di kelas. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menangkap makna-makna yang tersembunyi di balik fenomena yang diamati, bukan hanya sekadar mengukur atau menghitung data dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak bermaksud mencari hubungan sebab-akibat atau menguji hipotesis seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan berfokus pada penggambaran situasi, pengalaman, dan pandangan guru secara rinci dan naratif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena berupaya mendeskripsikan secara sistematis fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Peneliti tidak memanipulasi variabel atau melakukan eksperimen, melainkan hanya mencatat apa yang terjadi secara alami, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai kondisi keterbatasan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Cirewed

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memperoleh hasil yang valid dan relevan. Langkah awal yang ditempuh adalah melakukan observasi guna memahami latar belakang perbedaan kesejahteraan antara guru negeri dan swasta di wilayah Jabodetabek. Observasi ini penting untuk mengetahui kondisi riil di lapangan serta merumuskan masalah yang akan dijadikan fokus kajian. Setelah tahap observasi selesai, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang telah divalidasi oleh ahli. Instrumen tersebut memuat indikator variabel X (Gaji Guru) dan variabel Y (Kesejahteraan Guru), masing-masing terdiri atas 10 butir pernyataan, sehingga secara keseluruhan terdapat 20 pernyataan yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Setelah proses penyusunan dan validasi instrumen selesai, angket disebarakan kepada 50 orang responden yang terdiri dari guru-guru sekolah negeri dan swasta di wilayah Jabodetabek. Teknik penyebaran dilakukan secara daring guna menjangkau responden secara lebih efisien. Semua responden memberikan tanggapan terhadap angket yang memuat 20 butir pernyataan, mulai dari P1 hingga P20, yang mengukur persepsi mereka terkait gaji dan kesejahteraan hidup. Data yang diperoleh dari angket ini kemudian dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, serta gambaran umum persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Selain itu, dilakukan juga uji normalitas dan uji korelasi



Pearson guna menguji hubungan antarvariabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi gaji guru dan kesejahteraan hidup mereka di sekolah negeri dan swasta. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 50 guru dari berbagai latar belakang jenjang pendidikan dan jenis sekolah. Setiap guru mengisi angket yang memuat dua variabel utama, yaitu persepsi terhadap gaji dan persepsi terhadap kesejahteraan hidup. Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa rata-rata skor persepsi gaji guru berada pada angka $M=24,560$ dengan $SD=5,614$, yang menunjukkan kategori sedang. Sementara itu, rata-rata skor kesejahteraan hidup guru adalah $M=30,640$ dengan $SD=5,57$, yang juga termasuk dalam kategori sedang. Nilai standar deviasi yang cukup besar pada kedua variabel menunjukkan adanya variasi persepsi yang signifikan di antara responden.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kesejahteraan hidup lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan layak digunakan dalam uji korelasi Pearson. Dalam uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,202$ dengan nilai signifikansi $p = 0,160$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat lemah antara persepsi terhadap gaji dan kesejahteraan hidup, dan hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap gaji yang mereka terima tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap kesejahteraan hidup yang mereka rasakan.

Visualisasi data dalam bentuk scatterplot turut memperkuat hasil uji statistik tersebut, di mana titik-titik data tidak menunjukkan pola linear yang konsisten. Artinya, guru dengan persepsi gaji yang tinggi belum tentu merasakan kesejahteraan hidup yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesejahteraan guru tidak sepenuhnya ditentukan oleh seberapa besar gaji yang mereka terima. Ada faktor-faktor lain yang lebih kompleks dan beragam yang berperan dalam membentuk persepsi guru terhadap kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Faktor-faktor non-finansial seperti kondisi lingkungan kerja, hubungan interpersonal dengan rekan sejawat dan pimpinan sekolah, rasa aman dalam menjalankan tugas, serta penghargaan moral dan emosional dari institusi, merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi kesejahteraan guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suwandi (2020), yang menyatakan bahwa kesejahteraan guru tidak hanya ditentukan oleh aspek material, tetapi juga



mencakup dimensi sosial, psikologis, dan emosional. Guru yang merasa dihargai, memiliki hubungan kerja yang sehat, dan merasa memiliki peran penting dalam komunitas sekolah, cenderung merasa lebih sejahtera meskipun gaji yang diterima tidak tergolong tinggi.

Penelitian ini juga konsisten dengan studi Wulandari dan Setiawan (2021) yang menemukan bahwa pengakuan terhadap kinerja, peluang pengembangan diri, dan suasana kerja yang kondusif merupakan faktor penentu tingkat kepuasan dan kesejahteraan guru. Guru yang bekerja di lingkungan yang suportif cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi, terlepas dari nominal penghasilan yang mereka terima setiap bulannya. Dengan demikian, kesejahteraan guru merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek dalam dunia kerja yang tidak bisa hanya diukur dari gaji semata.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan. Peningkatan kesejahteraan guru tidak cukup hanya dilakukan dengan menaikkan gaji, tetapi juga memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh. Hal ini mencakup penguatan dukungan psikososial, pembinaan karier, serta penciptaan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif. Pemerintah, dinas pendidikan, dan pengelola sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang kebijakan dan program yang memperhatikan kesejahteraan guru secara komprehensif, agar mereka dapat menjalankan tugas dan perannya secara optimal. Penelitian ini diawali dengan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cirewed, yang berlokasi di Jl. Sukadamai, Kecamatan Cikupa, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya terkait penggunaan media dan strategi pembelajaran oleh para guru. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai kondisi di dalam kelas serta bagaimana media pembelajaran diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Setelah observasi, tahap berikutnya adalah penyusunan instrumen penelitian berupa angket yang dirancang untuk menggali dua aspek utama, yaitu media pembelajaran dan strategi pembelajaran guru. Instrumen tersebut kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing guna memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Setelah instrumen dinyatakan layak, angket disebarkan kepada 33 guru di SD Negeri Cirewed sebagai responden penelitian ini. Untuk efisiensi waktu, angket disebarkan secara daring melalui aplikasi WhatsApp. Pengisian angket dilakukan secara sukarela oleh para guru, dengan jaminan kerahasiaan data melalui anonimitas responden.



Setelah pengumpulan data selesai, seluruh informasi yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi JASP untuk analisis lebih lanjut. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Pearson guna mengevaluasi hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Angket yang disebarakan terdiri dari dua bagian utama, masing-masing terkait dengan dua variabel yang diteliti: media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata variabel media pembelajaran sebesar $M=39.939$ dengan standar deviasi $SD=1.936$, serta variabel strategi pembelajaran dengan rata-rata $M=40.636$ dan standar deviasi $SD=3.408$. Hal ini menunjukkan variasi yang lebih besar pada variabel strategi pembelajaran dibandingkan dengan media pembelajaran, meskipun kedua variabel memiliki nilai rata-rata yang relatif seimbang.

Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan strategi guru dalam mengatasi keterbatasan media, dilakukan uji korelasi Pearson. Hasil uji menunjukkan koefisien korelasi $r=0.034$ dengan nilai signifikansi $p=0.849$. Meskipun terdapat hubungan positif yang sangat lemah antara variabel media pembelajaran dan strategi guru, nilai p yang lebih besar dari 0.05 ($p=0.849$) mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Meskipun plot data menunjukkan pola garis yang tampak linear, korelasi yang sangat kecil dan tidak signifikan ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai pengaruh yang berarti antara penggunaan media pembelajaran dan strategi guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini. Sebagai contoh, meskipun guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, keterbatasan sumber daya, seperti jumlah media pembelajaran yang tersedia dan waktu yang terbatas untuk menggunakannya, dapat mempengaruhi efektivitas strategi tersebut.

Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan dari pihak sekolah maupun kebijakan yang berlaku juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana strategi pembelajaran dapat diterapkan secara optimal. Ketika sumber daya terbatas, guru terkadang lebih mengandalkan metode pengajaran tradisional meskipun menyadari potensi media pembelajaran modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun ada niat untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang beragam, terdapat kendala lain yang menghambat implementasi strategi



secara efektif.

Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan positif yang sangat lemah antara variabel media pembelajaran dan strategi guru, hubungan ini tidak signifikan dan tidak cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang jelas terhadap hasil pembelajaran.

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran dengan strategi guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Cirewed. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan strategi yang diterapkan oleh guru tergolong sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis korelasi Pearson yang menunjukkan nilai koefisien $r = 0,034$ dengan signifikansi $p = 0,849$, yang mengindikasikan bahwa keberadaan media pembelajaran tidak memberikan pengaruh nyata terhadap strategi pembelajaran guru.

Meskipun media pembelajaran dianggap sebagai salah satu pendukung efektivitas proses belajar, guru di SDN Cirewed tetap mampu mengembangkan strategi pembelajaran secara mandiri tanpa bergantung secara signifikan pada media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti pengalaman mengajar, pemahaman terhadap karakteristik siswa, serta kreativitas guru menjadi penentu utama dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran guru merupakan suatu konstruksi yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan media pembelajaran, tetapi juga oleh faktor-faktor non-materiil seperti kompetensi, motivasi, dan dukungan lingkungan sekolah. Dengan demikian, peningkatan kapasitas guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif menjadi aspek penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna, terutama di tengah keterbatasan fasilitas media pembelajaran

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, M., Hirzi, R. H., & Pambayun, H. P. (2021). Analisis tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas sekolah menggunakan Importance Performance Analysis. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(1), 9-12.
- Hasanah, H. (n.d.). Teknik-teknik observasi: Sebuah alternatif metode pengumpulan data



- kualitatif ilmu-ilmu sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang.
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302-3313. <https://ibasic.org/index.php/basicedu>
- Izzatunnisa, A., Amini, C., Nasution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya strategi pembelajaran efektif yang berpusat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.539>
- Mekarisce, A. A. (n.d.). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. Universitas Jambi.
- Nursidiq, A. P., & Batubara, H. H. (2022). Pengalaman guru sekolah dasar dalam menggunakan media pembelajaran. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5). <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9017>
- Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 54-71. <https://doi.org/10.51903/nendekar.v2i1.566>
- Rasid, I. A., Suryana, H. D., & Nugraha, F. (2023). Analisis strategi guru dalam memaksimalkan sarana prasarana pembelajaran di kelas 5 SDN 2 Cikanra. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 177-188. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.356>
- Sari, U. P., Sulastri, W., Oktapiani, C. D., & DeLamanna, P. (n.d.). Meningkatkan aksesibilitas pembelajaran di tengah kendala sumber daya. STIT Al-Quraniyah Manna.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (n.d.). Analisis data dan pemeriksaan keabsahan data. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Zulfamanna, R. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>